

**PERBEDAAN SIKAP DAN TINDAKAN SISWI SEBELUM DAN SESUDAH
PENYULUHAN DENGAN MEDIA *BOOKLET* TENTANG KEPUTIHAN
DI SMA NEGERI 1 RAJA BASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2012**

Fitriyanti¹, Samino¹

ABSTRAK

Penyakit keputihan masih menjadi masalah bagi wanita, dimana penyakit ini menyerang sekitar 50 % populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Hasil pra survey yang peneliti lakukan pada bulan maret 2012 di SMA Negeri 1 Raja Basa terhadap 18 orang siswi ternyata seluruh siswi pernah mengalami tanda dan gejala keputihan, 7 siswi bersikap negatif dan 11 siswi bersikap positif terhadap keputihan, dan 12 siswi mempunyai tindakan yang buruk dan 6 siswi mempunyai tindakan yang baik terhadap pencegahan keputihan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbedaan sikap dan tindakan siswi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode *booklet* tentang keputihan di SMA Negeri 1 Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pra eksperimen dengan jumlah populasi 64 responden, dan jumlah sampel 64 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner dan melakukan penyuluhan. Data dianalisis dengan menggunakan *Uji Mc Nemar*.

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sikap responden terbanyak adalah negatif 52.2%, tindakan responden terbanyak adalah positif 52.2 %, setelah dilakukan penyuluhan sikap responden terbanyak adalah positif 81.2%, dan tindakan responden terbanyak adalah positif 89.9%. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (*p-value* 0.000 < 0.05), dan terdapat perbedaan tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (*p-value* 0.000 < 0.05). Disarankan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang keputihan dan kehesatan reproduksi dilakukan setiap 3 bulan sekali di sekolah-sekolah agar masyarakat mudah memahami tentang kesehatan reproduksi atau penyuluhan dengan menggunakan media eletronik maupun media cetak.

Kata Kunci : Sikap, Tindakan, Booklet, Keputihan

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina selain darah (Dwiana, 2008). Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, di samping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter. Di Indonesia setiap tahunnya 8.000 perempuan meninggal dunia karena menderita kanker serviks. Sebuah fakta yang menakutkan, ini artinya hampir

tiap jam, seorang perempuan Indonesia meninggal dunia karena digerogoti kanker serviks (Laila, 2008).

Penyakit ini menyerang sekitar 50 % populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Kejadian keputihan di Indonesia semakin meningkat, hasil penelitian tahun 2002 disebutkan bahwa 50% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan. Kemudian tahun 2003 disebutkan bahwa 60% wanita mengalami keputihan, sedangkan tahun 2004 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Kumalasari, 2005).

1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati B. Lampung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Presetyowati (2009) yang dilakukan di SMU Muhammadiyah 1 Metro dari 80 responden diperoleh 75% responden yang mengalami keputihan. Penelitian Wahyu (2007) yang dilakukan pada salah satu SMA swasta di Semarang menunjukkan pengetahuan siswi tentang keputihan masih rendah yaitu sekitar 51,8%.

Berdasarkan data pra survey yang peneliti lakukan pada bulan maret 2012 di SMA Negeri 1 Raja Basa menggunakan kuesioner terhadap 18 orang siswi ternyata seluruh siswi pernah mengalami tanda dan gejala keputihan, 7 siswi bersikap negatif dan 11 siswi bersikap positif terhadap keputihan, dan 12 siswi mempunyai tindakan yang buruk dan 6 siswi mempunyai tindakan yang baik terhadap pencegahan keputihan.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Raja Basa bahwa sejak berdirinya sekolah tersebut atau tiga tahun yang lalu belum pernah ada petugas kesehatan yang datang untuk melakukan penyuluhan untuk kesehatan reproduksi remaja.

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya), sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab itu untuk mewujudkannya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pra eksperimen dengan jumlah populasi 64 responden, dan jumlah sampel 64 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner dan melakukan penyuluhan. Data dianalisis dengan menggunakan *Uji Mc Nemar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi frekwensi perilaku PSN responden di desa Kuripan tahun 2012

Tabel 1.1
Distribusi Frekwensi Perilaku PSN, pendidikan, sikap dan pengetahuan Responden di Desa Kuripan Tahun 2012

No	Variabel	Frekuensi	
		N	%
1	Sikap sebelum		
	- Negatif	36	52.2
	- Positif	33	47.8
2	Tindakan sebelum		
	- Negatif	33	47.8
	- Positif	36	52.2
3	Sikap sesudah		
	- Negatif	13	18.8
	- Positif	56	81.2
4	Tindakan sebelum		
	- Negatif	7	10.1
	- Positif	62	89.9

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan paling banyak responden yang bersikap negatif yaitu sebanyak 36 (52.2%), distribusi frekuensi sikap

responden sesudah dilakukan penyuluhan paling banyak responden yang bersikap positif yaitu sebanyak 56 (81.2%)., distribusi frekuensi tindakan responden sebelum dilakukan penyuluhan paling banyak responden

yang bertindak positif yaitu sebanyak 36 (52.2%), dan distribusi frekuensi tindakan responden sebelum dilakukan penyuluhan paling banyak responden yang bertindak positif yaitu sebanyak 62 (89.9%).

Analisa Bivariat

Perbedaan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media *Booklet*

Tabel 1.2
Perbedaan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media *Booklet* Di SMAN 1 Raja Basa Kaupaten Lampung Selatan Tahun 2012

Sikap Sebelum	Sikap Sesudah				Total		<i>p-value</i> 0.000
	Negatif	%	Positif	%	N	%	
Negatif	9	13%	27	39.1%	36	52.2%	
Positif	4	5.8%	29	42.0%	33	47.8%	
Total	13	18.8%	56	81.2%	69	100%	

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa dari 36 responden yang mempunyai sikap negatif sebelum penyuluhan, terdapat 9 responden yang mempunyai sikap tetap negative sesudah penyuluhan sedangkan dari 33 responden yang mempunyai sikap positif terdapat 4 responden yang mempunyai sikap negatif setelah dilakukan penyuluhan. Hasil uji statistik terdapat nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet*. Berdasarkan hasil analisa dinyatakan adanya perbedaan yang sangat bermakna, hal ini di sebabkan kurangnya pengetahuan responden sehingga mempengaruhi sikap responden dalam menjaga kebersihan organ intim serta

kurangnya pengetahuan responden tentang keputihan.

Seperti dalam teori pembentukan sikap menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting (*Significant Others*), media massa, institusi / lembaga pendidikan dan agama dan faktor emosional. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Donatalia dinyatakan bahwa sebagian besar siswi (82,8%) memiliki sikap yang buruk dalam menjaga kebersihan organ intim, dan juga didapatkan mayoritas siswi memiliki pengetahuan kurang sebesar 58,70%.

Perbedaan Tindakan Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Media *Booklet*

Tabel 4.6
Perbedaan Tindakan Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Media *Booklet* Di SMAN 1 Raja Basa Kaupaten Lampung Selatan Tahun 2012

Tindakan Sebelum	Tindakan Sesudah				Total		<i>p-value</i> 0.000
	Negatif	%	Positif	%	N	%	
Negatif	3	4.3%	30	43.5%	33	47.8%	
Positif	4	5.8%	32	46.4%	36	52.2%	
Total	10.1	10.1%	62	89.9%	69	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 33 responden yang mempunyai tindakan negatif sebelum penyuluhan, terdapat 3 responden yang mempunyai tindakan tetap negatif sesudah penyuluhan sedangkan dari 36 responden yang mempunyai tindakan positif terdapat 4 responden yang

mempunyai tindakan negatif setelah dilakukan penyuluhan.. Hasil uji statistik terdapat nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet*. Tindakan responden sangat dipengaruhi oleh apa

yang dilihat, apa yang diketahui, apa yang didengar oleh responden, dari tindakan yang positif akan membentuk perilaku yang baik. Sesuai dengan teori Bloom (1956), membedakannya menjadi 3 macam bentuk perilaku, yakni cognitive, affective dan psikomotor, ahli lain menyebut pengetahuan, sikap dan tindakan, sedangkan Ki Hajar Dewantara, menyebutnya cipta, rasa, karsa atau peri akal, peri rasa, peri tindakan. dari teori tersebut dinyatakan bahwa sebuah tindakan akan mempengaruhi perilaku seseorang, dan tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. (Depkes,2008). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Presetyowati (2009) yang dilakukan di SMU Muhammadiyah 1 Metro dari 80 responden diperoleh 75% responden yang mengalami keputihan karena berpengetahuan kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Ada perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet*.
- Ada perbedaan tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet*

saran

Sebaiknya sisiwi akan lebih aktif lagi untuk mengakses pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terlebih bahaya keputihan melalui banyak media seperti internet, media elektronik maupun media cetak.

Sebaiknya pihak sekolah menyediakan akses informasi seperti internet ataupun mading yang berisi ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar menambah pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi.

Sebaiknya pelaksana program promosi kesehatan melaksanakan promosi tentang kesehatan reproduksi kesekolah-sekolah setiap 3 bulan 1 kali

atau mengadakan iklan melalui media elektronik, maupun media cetak tentang kesehatan reproduksi baik keputihan maupun dampak kesehatan reproduksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. Sopiudin. 2004. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Dalimartha, S., 2002. *Tumbuhan Obat untuk Mengatasi Keputihan*. Jakarta : Puspa Swara.
- Darmani, hendrawan. 2003. *Cara Sehat Menjadi Perempuan*. PT Kompas media Nusantara. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. *Pusat Promosi Kesehatan, Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Jakarta, 2004
- Depkes Republik Indonesia. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Depkes RI. 2008. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, *Pusat Promosi Kesehatan, Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan, Dalam Pencapaian PHBS*, Jakarta 2008
- Departemen Kesehatan. *Pusat Promosi Kesehatan. Dalam: Paradigma Sehat dan Indonesia Sehat*. Jakarta ,2002.
- Dwiana Ocviyanti. *Keputihan Pada Wanita Hamil*, 24 mei 2011. Diakses pada 22 September 2012 URL : <http://medicastore.com/med/artikel.php?id=244&judul=Keputihan>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta
- Presetyowati. 2009. *Hubungan Personal Hygigie dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMU Muhammadiyah 1 Metro*. 2009 diakses pada 22 September 2011. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/22094551.pdf>